

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1) Sejarah SMP IT Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan

SMP IT Al-Hijrah yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan ialah komponen penting dari Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang yang memiliki jenjang pendidikan yang komprehensif mulai dari TK hingga SMP. Didirikan pada tahun 2005, yayasan ini mencerminkan komitmen untuk membina generasi muda. SMP tersebut sendiri diresmikan pada tanggal 1 Juli 2009 di bawah kepemimpinan visioner Bapak Ardi Pasaribu, M.Pd. Awalnya, yayasan ini beroperasi di tempat sewa di Jl. PBSI, bersebelahan dengan IAIN-SU. Namun, pada tahun 2011, yayasan ini pindah ke lokasi baru di Jl. Transportasi di Desa Laut Dendang, yang semakin memantapkan kehadirannya di masyarakat. Perjalanan ini menggambarkan dedikasi yayasan untuk menyediakan pendidikan yang bermutu dan mendorong pertumbuhan di wilayah setempat.<sup>1</sup>

**Gambar 4.1. Penampakan Depan Sekolah IT Al hijrah Kec.Percut Sei Tuan**



**Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPS IT Al hijrah**

<sup>1</sup>Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Hijrah

Yayasan Al-Hijrah terletak di lokasi yang strategis, pada akhirnya mudah diakses oleh siswa dan warga sekitar yang ingin mengikuti kegiatan dan program sekolah. Meskipun kondisi lingkungan di SMP IT Al-Hijrah belum sepenuhnya berkembang—mengingat bangunannya relatif baru dan pohon-pohon yang ditanam masih dalam tahap pematangan—mereka telah melakukan upaya yang terpuji untuk meningkatkan daya tarik estetika dan kenyamanan halaman sekolah melalui pengenalan berbagai tanaman dan bunga.

Di bawah naungan Yayasan Al-Hijrah 2 Deli Serdang, sebuah lembaga dakwah yang berfokus pada pendidikan, kami menempatkan penekanan kuat pada nilai-nilai Islam di seluruh kurikulum, praktik pengajaran, dan budaya sekolah sehari-hari. Kami menyelenggarakan kelas terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan dan menumbuhkan budaya ibadah kolektif melalui praktik-praktik seperti salat sunah, buka puasa bersama, dhuha, dan tahajud. Selain itu, kami terlibat dalam tanggung jawab sosial melalui upaya penggalangan dana untuk korban bencana, di antara kegiatan rutin lainnya. SMP IT Al-Hijrah juga bekerja sama dengan berbagai LSM, termasuk PKPU Humani Initiative dan Nurul Hayat, untuk memfasilitasi penyaluran dana yang terkumpul untuk inisiatif sosial, yang mencerminkan komitmen kami terhadap layanan dan dukungan masyarakat. Beroperasi dari Senin hingga Jumat, SMP IT Al-Hijrah mengadopsi model sekolah sehari penuh dan memiliki pendekatan unik terhadap tugas-tugas, memilih proyek individu atau kelompok alih-alih pekerjaan rumah tradisional. Selain kurikulum nasional, kami juga menggabungkan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT), menyelaraskan diri dengan jaringan Sekolah Islam Terpadu yang lebih luas. Tenaga pengajar dan non-pengajar kami ialah individu-individu yang berkualifikasi tinggi, dengan semua pendidik bergelar minimal sarjana, sementara banyak yang sedang menempuh atau telah menyelesaikan gelar magister. Mereka juga hafidz dan hafidzah, yang telah menghafal seluruh Al-Qur'an.<sup>2</sup>

## 2) Profil SMP IT Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Hijrah

SMP IT Al-Hijrah terletak di kawasan pendidikan Jl. Transportasi di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan. Didirikan pada tahun 2009, sekolah ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Lokasinya yang strategis memastikan sekolah ini mudah diakses oleh siswa dan penduduk sekitar, pada akhirnya menumbuhkan rasa keterhubungan dan keterlibatan dengan berbagai kegiatan dan inisiatif sekolah.

**Gambar 4.2.iLokasi SMPS IT Al hijrah Kec.iPercut Sei Tuan**



**Sumber:Dokumentasi penulis**

Kegiatan sekolah meliputi penyambutan siswa dan guru setiap pagi, partisipasi dalam apel pagi, dan kehadiran pada upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin dan hari libur nasional. Setelah apel pagi, siswa terlibat dalam dzikir, menumbuhkan rasa spiritualitas dan kebersamaan. Tugas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan selama istirahat, siswa berkesempatan untuk berpartisipasi dalam salat dhuha. Salat berjamaah diadakan di masjid, menekankan pentingnya ibadah bersama. Sekolah sangat menekankan pada menjaga kebersihan, baik secara pribadi maupun di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa didorong untuk menjalankan puasa sunah pada waktu yang

ditentukan, mempromosikan pendekatan holistik terhadap perkembangan spiritual dan komunal mereka.

Etos lembaga pendidikan kami dirangkum dalam prinsip 3S (Senyum, Sapa, Ucapkan Halo), yang menekankan pentingnya interaksi yang sopan di antara semua anggota komunitas Al Hijrah dan pengunjungnya. Budaya ini menumbuhkan lingkungan yang mendukung di mana kaum muda disayangi dan orang tua diberi rasa hormat yang layak. Kepatuhan terhadap kebersihan dan kepatuhan terhadap pedoman Syariah, termasuk pakaian yang pantas, ialah yang terpenting. Selain itu, kami mendorong praktik mengembalikan dan menata semua barang yang dipakai ke tempat yang ditentukan, meminta izin sebelum memakai barang milik orang lain, mengonsumsi makanan dan minuman sambil duduk, dan menjaga antrean yang tertib dalam semua situasi. Berikut ini ialah profil lengkap SMP IT Al-Hijrah:<sup>3</sup>

1. Nama Sekolah: SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Perhubungan LautiDendang
  - b. Desa/Kelurahan : Laut Dendang
  - c. Kecamatan : Percut Sei Tuang
  - d. Kabupaten/Kota : Deli Serdang
  - e. Provinsi : Sumatra Utara
  - f. Kode Pos : 20371
3. Nama Kepala Sekolah: Muhammad Taufiq, S.Pd
4. Nomor telepon yang bisa dihubungi: 061 80028321
5. Jenjang Akreditasi : A
6. NSS : 212070106012
7. NPSN : 10261209
8. Tahun berdiri : 2009
9. Tahun Akreditasi : 2013
10. Tahun Beroperasi : 2009
11. Luas Tanah : 3.180 M<sup>2</sup>Lebih

<sup>3</sup>*Ibid*, Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Hijrah

### 3) **Visi dan Misi SMP IT Al-Hijrah**

Adapun visi dan misi dari SMP IT Al-Hijrah ialah yakni:

#### **Visi**

“ Terwujudnya generasi Muda, Sholeh, Cerdas dan Mandiri “

#### **Misi**

1. Melaksanakan penelitian untuk memberikan pemahaman dan upaya menuju penerapan sistem pendidikan Islam yang modern dan komprehensif.
2. Menjalin dan memperkuat kerja sama dengan semua pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.
3. Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dan menumbuhkan jiwa pemberani dan bertanggung jawab.

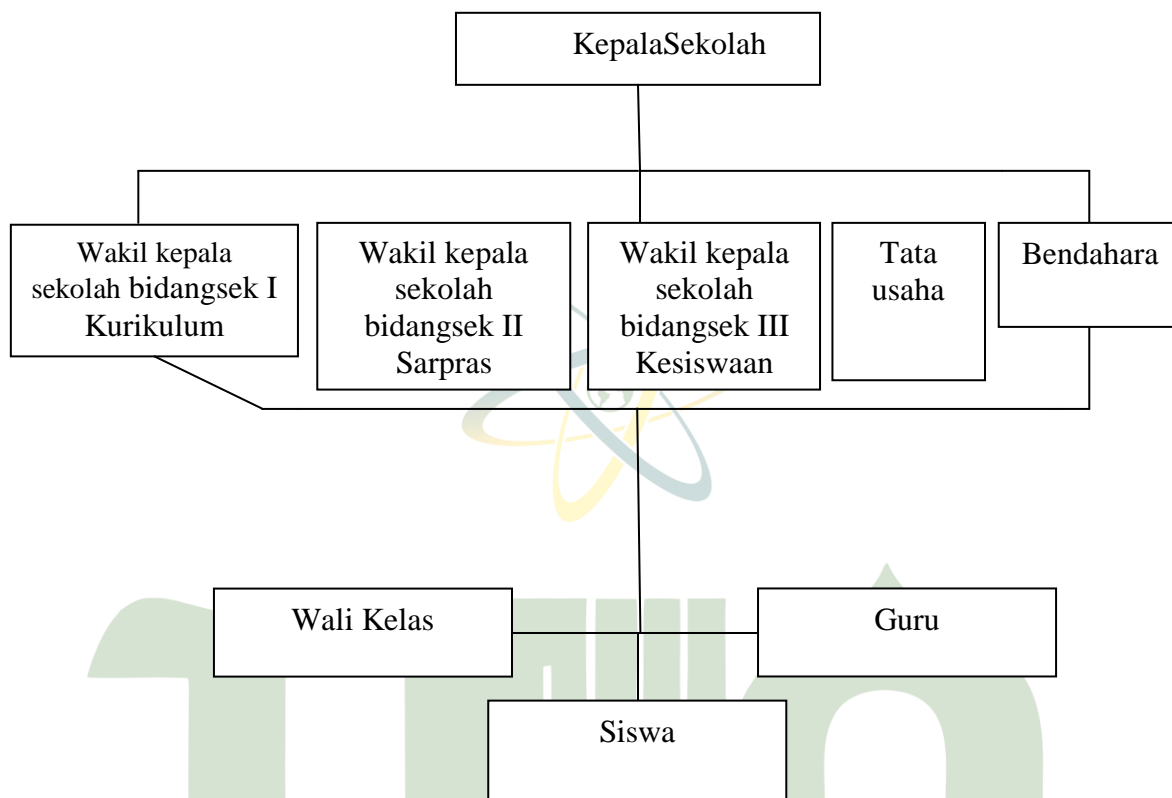
### 4) **Struktur Organisasi SMP IT AL-Hijrah**

Di dalam satu organisasi, struktur organisasi ialah hal yang terpenting karena struktur organisasi sebagai sebuah system kerja yang diberikan kepada setiap anggota yang berada di lingkungan organisasi. Begitu juga halnya dengan sebuah sekolah, tentunya harus memiliki struktur organisasi yang jelas agar semua kegiatan pendidikan di sekolah terlaksana dengan baik oleh orang-orang yang telah diberikan wewenang terhadap tugas yang telah diberikan kepada setiap warga sekolah. Pembentukan struktur organisasi ialah bagian integral dari strategi kepemimpinan suatu organisasi, karena ia menggambarkan alokasi wewenang di antara posisi dan distribusi tanggung jawab.<sup>4</sup>

Berlandaskan data yang diperoleh dari manajemen, maka bisa ditentukan struktur organisasi SMP IT Al-Hijrah yakni:

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Hijrah



### 5) Keadaan Tenaga Pengajar SMP IT Al-Hijrah

Guru dan tenaga kependidikan ialah salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga komponen yang menentukan mutu suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan salah satu unsur yang menentukan ialah adanya kinerja yang baik yang dihasilkan oleh guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Di SMP IT Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, guru-guru selain memiliki kompetensi keagamaan, juga memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama pendidik.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

<sup>5</sup>*Ibid*, Dokumen Tata Usaha SMP IT Al Hijrah

### Nama-Nama Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP IT Al-Hijrah

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Taufiq, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mei Ramadhani, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidangsek 1 Krikulum
3.	Rini Purwanti, M.Si	Wakil kepala sekolah bidangsek II Sarpras
4.	Dedi Sahputra, S.Sos.i	Wakil kepala sekolah bidangsek III Kesiswaan
5.	Syarifah Nurhafdhiah, S.Pd.i	Bendahara
6.	Dede Prayogi, S.Pd.i	Operator
7.	Al Uhti, S.Pd.i	Tata Usaha
8.	Siti Aisyah, S.Pd	Pustakawati
9.	Suhendri, S.Pd.i	Piket / Koor Ekskul
10.	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Staff Pustaka
11.	Husni Mukhtamar, S.Pd	Wali Kelas
12.	Inna Sakinah Manik, S.Pd	Wali Kelas
13.	Muti'an Ridhon, S.Pd	Wali Kelas
14.	Chairul Azmi Lubis, S.Pd	Wali Kelas
15.	Tri Utami, S.Pd.i	Wali Kelas
16.	Najmuddin, S.Pd.i	Wali Kelas
17.	Muhammad Rusydi, S.Pd	Wali Kelas
18.	Karmila Sari Ritonga, S.Pd	Wali Kelas
19.	Ida Fitria, S.Pd.i	Wali Kelas
20.	Nurhidayah Nasution, S.Farm	Koor Qur'an
21.	Ahmad Muntasir, S.Pd	Tem Qur'an
22.	Ahmad Rizki Nasution, M.Pd	Tem Qur'an
23.	Nur Khoridah Dalimunthei S.Th.I M.Th	Tem Qur'an
24.	Fahmi Randa Siregar, S.Ag	Tem Qur'an

25.	Tasya Zulfitriana Daulay	Tem Qur'an
26.	Miftahul Khaira	Tem Qur'an
27.	Kevin Kurniawan Mariz, SH	Tem Qur'an
28.	Siti Alawiyah, S.Pd	Tem Qur'an
29.	Nurhani Harahap, S.Pd	Tem Qur'an
30.	Abdul Halim	Tem Qur'an
31.	Yeni Septiani Rambe, S.Pd	Koord BPI / Bid Studi
32.	Silfia Deviani, S.Pd	Bid Studi
33.	Mila Hariani. S,Pd	Bid Studi
34.	Ahmad Ripai Saragih, S.E	Bid Studi
35.	Elida Hafny	Cleaning Service

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPS IT Al hijrah

#### 6) Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMP IT Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan pada saat riset ini dilaksanakan ialah 264 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Data jumlah siswa SMPS IT Al hijrah**

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-A	17	-	17
2.	VII-B	16	-	16
3.	VII-C	-	17	17
4.	VII-D	-	17	17
5.	VIII-A	27	-	27
6.	VIII-B	29	-	29
7.	VIII-C	-	17	17
8.	VIII-D	-	17	17
9.	IX-A	30	-	30
10.	IX-B	30	-	30



11.	IX-C	-	22	22
12.	IX-D	-	25	25
Jumlah		149	115	264

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPS IT Al hijrah

## 7) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah unsur yang menunjang efektivitas proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Sarana yang lengkap bisa meningkatkan pelayanan pendidikan yang baik, dan peralatan yang lengkap memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan semua peralatan yang tersedia di sekolah. Berlandaskan data yang diperoleh dari bagian administrasi, sarana dan prasarana di SMP IT Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan ialah yakni:

**Tabel 4.3.**

### SARANA DAN PRASARANA SMP IT AL-HIJRAH

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan / Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	✓	-	-	-
2.	Meja Siswa	132	✓	-	-	-
3.	Kursi Siswa	264	✓	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-	-
5.	Ruang Komputer	1	✓	-	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-	-
7.	Ruang uks	1	✓	-	-	-
8.	Ruang Guru	1	✓	-	-	-
9.	Ruang TU	1	✓	-	-	-
10.	Musholla	1	✓	-	-	-

11.	Kamar Mandi	1	✓	-	-	-
12.	Lapangan Olahraga	1	✓	-	-	-
13.	Tempat Parkir	1	✓	-	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPS IT Al hijrah.

## B. Temuan Khusus

Berikut uraian temuan penelitian, berlandaskan tanggapan atas pertanyaan yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber data dan observasi lapangan. Beberapa hal yang menonjol di antara pertanyaan penelitian, yakni: (1) Perencanaan sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, (2) Organisasi sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, (3) (4) Mobilisasi sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, dan (5) Pengawasan sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah Kec. Percut Sei Tuan.

### 1. Perencanaan sarana dan prasarana di SMPS T Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana, khususnya di SMPS T Al Hijrah Kecamatan Percut Sei Pak, diperlukan perencanaan yang matang. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan yang matang mengenai tindakan yang akan diambil, metode yang akan dipakai, langkah-langkah yang perlu dilangsungkan, dan individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Pada hakikatnya, perencanaan berfungsi sebagai "jembatan" vital yang menghubungkan keadaan saat ini dengan kondisi yang diharapkan di masa mendatang. Di SMPS T Al Hijrah, perencanaan prasarana ialah fase krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan berlandaskan keadaan saat ini. Selama fase perencanaan ini, berbagai kegiatan dilangsungkan, termasuk rapat koordinasi sekolah, pemilihan program pendidikan, dan penilaian kebutuhan prasarana sekolah. Wawasan ini didasarkan pada temuan penelitian penulis..

Langkah awal dan krusial dalam mengelola infrastruktur dan fasilitas pendidikan secara efektif ialah perencanaan yang matang. Sangat penting untuk secara proaktif mengantisipasi kebutuhan masa depan akan ruang dan sumber daya pendidikan. Kepala sekolah, bersama wakilnya, staf pengajar, personel administrasi, bendahara, dan komite sekolah, memainkan peran penting dalam proses perencanaan ini. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan memperkaya strategi, mendorong pendekatan yang lebih komprehensif melalui umpan balik yang berharga. Sistem perencanaan yang dibuat dengan cermat bisa secara signifikan meminimalkan potensi kesalahan sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Untuk memastikan bahwasanya sumber daya pendidikan suatu lembaga tertentu terpenuhi secara memadai, pendekatan sistematis terhadap pengumpulan data sangat penting.

Di SMPS T Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, proses perencanaan gedung dan infrastruktur mencakup elemen-elemen utama seperti pengadaan, konsumsi, pengelolaan, dan akuntabilitas. Menyadari bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bekerja sama erat dengan staf dan guru. Bersama-sama, mereka berupaya untuk memastikan bahwasanya proses pengadaan dilangsungkan dengan efisiensi maksimal, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan di dalam lembaga..

Kepala sekolah, bersama dengan wakilnya, dewan guru, bagian administrasi, bendahara, dan komite sekolah, semuanya memainkan peran penting dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini penting untuk meningkatkan kedalaman dan efektivitas strategi, karena mengundang umpan balik yang berharga dari berbagai pemangku kepentingan. Perencanaan yang matang berperan penting dalam meminimalkan potensi kesalahan dan memaksimalkan keberhasilan dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Untuk memastikan bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan memenuhi kebutuhan khusus setiap unit kerja, penting untuk mengumpulkan data

dan informasi yang komprehensif. Hal ini memungkinkan penyelarasan dengan persyaratan yang ada di lapangan dan standar yang diperlukan yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Taufiq (S.Pd) Kepala SMP T Al-Hijrah mengenai perencanaan sarana dan prasarana SMP T Al-Hijrah yang mengatakan :

*“Melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap berbagai faktor, termasuk persyaratan khusus sekolah, kebutuhan guru dan siswa, serta fasilitas dan infrastruktur penting yang diperlukan untuk perencanaan pendidikan yang efektif. Pendekatan yang cermat ini memastikan bahwasanya semua aspek lingkungan belajar dianggap paling mendukung tujuan pendidikan lembaga. seperangkat rekomendasi untuk melakukan langkah-langkah yang perlu diambil Selanjutnya, perencanaan bisa dipakai untuk menentukan tahapan pembelian nfrastruktur. Saya bersama para wakil kepala sekolah dan panitia harus sangat berhati-hati dalam mengidentifikasi kebutuhan agar tidak terjadi kesalahan. Saya perlu mempertimbangkan apakah pembelian nfrastruktur benar-benar diperlukan. Yang terpenting, kita bisa menentukan apakah kebutuhan tu sesuai dengan uang yang tersedia dan tingkat antusiasme di sekolah. Perwakilan saya, perwakilan guru, ketua TU, bendahara, dan komite sekolah semuanya terlibat dalam hal ni. Dengan partisipasi mereka.”*

Dengan demikian perencanaan di SMPS T Al Hijrah Semua pekerja sekolah harus dilibatkan dalam proses perencanaan ni untuk menentukan dengan tepat apa kebutuhan sekolah. Karena pelaksanaan rencana ni memerlukan analisis dan perhatian yang cermat terhadap kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Selain proses perencanaan ini, penting untuk mempertimbangkan secara matang sumber daya keuangan atau anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diprioritaskan.

Berlandaskan hasil penelitian, kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana atau alat pembelajaran dilangsungkan oleh pengajar sesuai kebutuhan. Berikut tahapan perencanaan fasilitas (alat pelajaran):

- a. Menganalisis setiap mata pelajaran yang memerlukan penggunaan metode penyampaian untuk pembelajaran. Guru di bidang studi bertanggung jawab atas hal ini, namun dengan minimnya dana maka guru bidang studi hanya menyampaikan pembelajaran dengan bercerita kepada murid tanpa ada sarana yang mendukung PBM tersebut, guru hanya mencari alternatif lain agar PBM tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Apabila kebutuhan sarana yang diajukan para guru melampaui kemampuan daya beli sekolah, maka diadakan seleksi yang berlandaskan pada prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Pada akhirnya dana tidak bisa dialokasikan untuk membangun ruang kelas yang layak untuk murid karena yang prioritasnya lebih penting didahulukan.
- c. Buat daftar alat atau media yang ada. Alat yang ada harus dievaluasi kembali dan diinventarisasi.
- d. Membuat daftar alat/media pembelajaran yang masih bisa dipakai, baik dengan atau tanpa perbaikan atau penyesuaian, untuk menghemat biaya sekolah.
- e. Jika keuangan masih minim untuk pembelian sarana pendidikan, carilah sumber pendanaan. dan mencari alternatif apabila dana tidak ada. Kenyataannya dana tidak ada hanya diharapkan dari dana BOS sementara partisipasi

masyarakat dan wali murid kurang karena perekonomian masyarakat di bawah rata-rata.

Berlandaskan hasil penelitian yang dilangsungkan perencanaan memang sudah sesuai dengan langkah-langkah di atas. Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan Ibuk Rini Purwanti M.Si yakni:

*“Pada awal setiap tahun ajaran, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana mengadakan rapat satu semester sekali untuk mengumpulkan dan menilai berbagai kebutuhan sarana dan prasarana dari berbagai kelompok di sekolah. Informasi yang lengkap ini kemudian dibagikan kepada dewan guru di SMPS T Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan, bersama dengan anggota staf lainnya, yang kemudian mengomunikasikan kebutuhan khusus yang diutarakan oleh instruktur, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Setelah proses kolaboratif ini, Wakil Kepala Sekolah menyusun daftar kebutuhan pengadaan secara terperinci berlandaskan laporan yang diterima, dengan penekanan khusus pada analisis yang cermat terhadap persyaratan yang diungkapkan oleh setiap kelompok atau organisasi sekolah.”*

Proses pendampingan terhadap individu dalam perencanaan sarana dan prasarana dipandu oleh keahlian mereka. Secara paralel, sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui analisis kebutuhan yang komprehensif. Analisis ini dilangsungkan secara kolaboratif oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wali kelas, kepala layanan teknis, dan seorang profesional yang memiliki keahlian yang relevan di bidang tersebut.

SMPS IT sedang merencanakan infrastruktur pendidikan. Al Hijrah ialah langkah untuk menilai kebutuhan nfrastruktur pendidikan di masa depan berlandaskan kondisi nfrastruktur saat ni. Di SMPS T, proses desain nfrastruktur dibagi menjadi tiga tahap: pelaporan kebutuhan, pengolahan data, dan dentifikasi kebutuhan nfrastruktur pendidikan.

Penulis bisa menyimpulkan dari temuan tersebut bahwasanya wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana terlibat dalam analisis

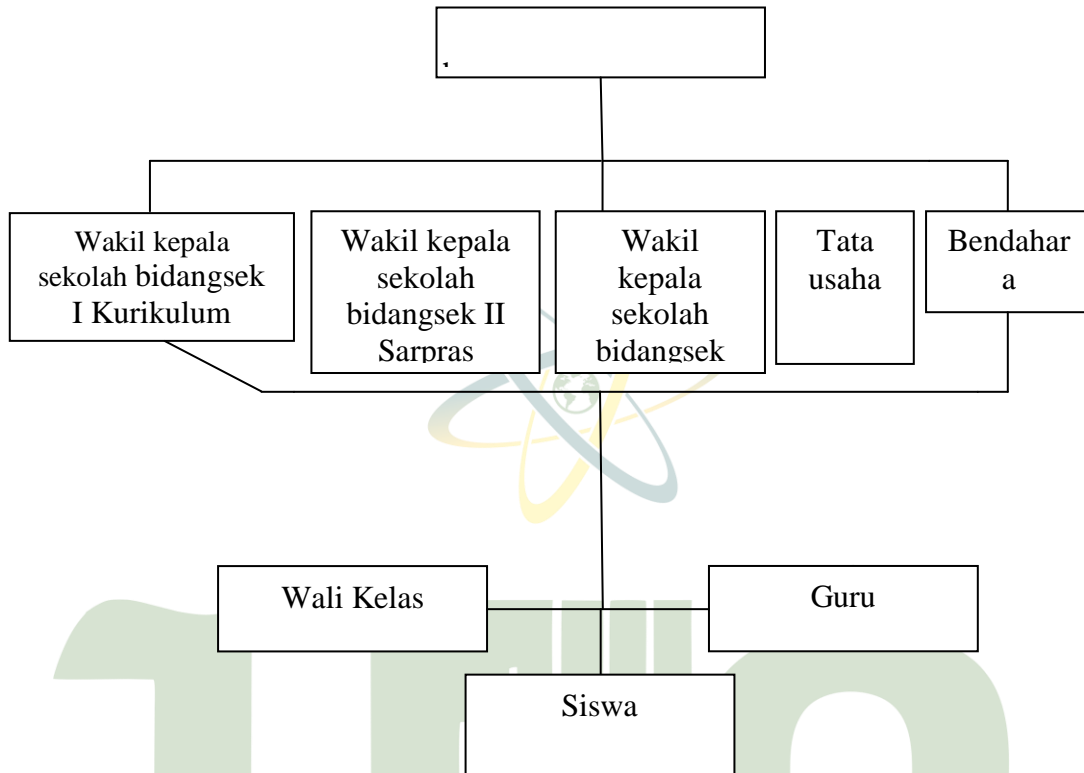
kebutuhan yang menyeluruh, dengan mengambil wawasan dari laporan yang diberikan oleh guru, wali kelas, dan instruktur mata pelajaran. Lebih jauh, wakil kepala sekolah ini memainkan peran penting dalam mengomunikasikan informasi yang relevan kepada wali kelas dan guru mata pelajaran, khususnya mengenai evaluasi materi dan media pendidikan. Proses ini ialah bagian integral dari pengembangan rencana pembelajaran komprehensif yang mencakup tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan baik.

## **2. Pengorganisasian sarana dan prasarana di SMPS T Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan**

Pengorganisasian berfungsi sebagai jembatan penting antara ide-ide yang dikonseptualisasikan dan pelaksanaannya yang nyata. Tahap ini melibatkan penggambaran tugas-tugas untuk memastikan kejelasan dan mencegah redundansi dalam implementasi berbagai program atau inisiatif. Hakikat pengorganisasian berakar pada konsep seorang organisator, yang mengacu pada penciptaan sistem yang kohesif di mana masing-masing komponen saling terhubung secara rumit. Hubungan-hubungan ini mendorong interaksi yang bermakna, yang semuanya berkontribusi pada hubungan dan tujuan menyeluruh dari keseluruhan usaha.

Di SMPS IT Al Hijrah, kami telah menyusun fasilitas dan infrastruktur kami dengan cermat untuk secara efektif menggambarkan tanggung jawab di antara berbagai departemen dan peran. Organisasi yang disengaja ini dilengkapi dengan komitmen untuk membina koordinasi yang lancar, memastikan bahwasanya semua fungsi selaras dengan kebijakan dan prosedur perusahaan secara menyeluruh.

Bagan 4.1. struktur organisasi SMPS IT Al Hijrah.



Sumber: Dokumentasi tata usaha SMPS T A Hijrah

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMP T Al-Hijrah yakni Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd mengenai pengorganisasian sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah, beliau mengatakan yakni:

*“Pendekatan yang terstruktur dengan baik untuk mengatur sarana dan prasarana secara signifikan meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi setiap masalah yang muncul selama proses manajemen. Dalam konteks ini, kepala sekolah bisa menugaskan tanggung jawab untuk mengelola aspek-aspek ini kepada bawahan yang ditunjuk. Untuk mengurangi potensi konflik dan kesalahpahaman, penting bagi kepala sekolah untuk menetapkan organisasi yang jelas dengan menunjuk personel untuk tugas-tugas tertentu, menggambarkan tanggung jawab, dan membina hubungan kerja yang efektif di antara anggota tim. Upaya kolaboratif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana, staf pengajar, dan*



*personel administrasi sekolah sangat penting untuk kelancaran pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.”*

Pencapaian tujuan organisasi bergantung pada keberhasilan pelaksanaan proses pengorganisasian. Proses ini mencakup berbagai elemen penting, termasuk pembagian kerja, departementalisasi, manajemen rantai pasokan, jalur komunikasi, pembentukan komite, rentang kendali manajerial, dan pengelompokan formal yang diperlukan yang membentuk struktur organisasi. Secara kolektif, komponen-komponen ini mencerminkan karakteristik mendasar dari organisasi itu sendiri dan proses pengorganisasian. Ketika strategi organisasi ini diimplementasikan secara efektif, organisasi siap untuk tumbuh dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan kelembagaannya dengan efisiensi dan efektivitas yang lebih besar. Pengorganisasian berfungsi sebagai langkah dasar setelah penggambaran tujuan lembaga, menyediakan kerangka kerja yang memberdayakan manajemen untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya administrator sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana, khususnya dalam pengadaan sumber daya pendidikan. Proses ini penting untuk memastikan bahwasanya lingkungan pendidikan mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Untuk mencapai hal ini, administrator memiliki berbagai strategi untuk memperoleh sarana pendidikan yang diperlukan:

- a. Pembelian meliputi pengadaan fasilitas pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Bendahara bertugas membeli, dan dia tidak bisa disingkirkan dari pengawasan kepala sekolah.
- c. Membuat sendiri, terutama fasilitas pendidikan, yang bisa dilangsungkan sendiri oleh sekolah. Ruang kepala sekolah, misalnya, dipisahkan dari ruang guru dengan sekat, perpustakaan ada di ruang guru, dan MCK ada di MCK. tidak ada hanya dana hanya dari dana BOSsaja.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya pengelolaan infrastruktur sekolah yang efektif memerlukan pendekatan yang cermat dalam

mengatur dan mendelegasikan tanggung jawab di antara anggota staf. Dengan mendefinisikan peran dan wewenang secara jelas, kita bisa memastikan bahwasanya setiap orang yang terlibat diberi wewenang untuk berkontribusi pada tujuan kolektif organisasi. Agar pendidikan bisa berkembang, penting bagi semua pemangku kepentingan—termasuk kepala sekolah, staf pengajar, personel administrasi, komite sekolah, dan siswa—untuk bekerja sama secara harmonis. Pembagian tugas yang terstruktur dengan baik akan memfasilitasi kerja sama ini dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

### **3. Actuating atau pelaksanaan sarana dan prasarana di SMPS IT AL Hijrah**

Penting untuk menyadari bahwasanya motivasi seseorang untuk mengejar tujuan bergantung pada beberapa faktor utama: pertama, keyakinan akan kemampuan mereka sendiri; kedua, persepsi bahwasanya usaha tersebut memiliki nilai pribadi; ketiga, tidak adanya tantangan pribadi yang berat; keempat, adanya mandat yang jelas yang selaras dengan mereka yang terlibat; dan terakhir, pembinaan hubungan positif dalam organisasi. Transisi dari perencanaan dan pengorganisasian ke pelaksanaan aktual—yang kami sebut sebagai aktuasi—memainkan peran penting dalam keseluruhan proses manajemen. Tanpa langkah penting ini, strategi dan struktur cermat yang kami kembangkan akan tetap tidak aktif, tidak bisa terwujud di dunia nyata.

Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan bu. ni Purwanti M.Si yakni:

*“Terkait dengan mplementasi sarana dan prasarana di sekolah, langkah pertama yang dilangsungkan ialah mengadakan pertemuan untuk membahas pengadaan nfrastruktur. Mereka membahas fasilitas nfrastruktur mana yang sangat penting, krusial, dan harus segera dimiliki, serta uang untuk perolehannya, dalam diskusi ni. Kemudian lakukan penilaian kebutuhan untuk menentukan apa yang paling dibutuhkan.”*

Komitmen kepala sekolah untuk membina lingkungan kolaboratif di

antara para guru ditujukan untuk menginspirasi mereka agar bekerja secara kohesif menuju tujuan bersama dengan efektif dan efisien. Dengan memberikan informasi yang berharga, instruksi yang jelas, dan bimbingan yang bijaksana, ia berupaya membantu para guru menjalankan tanggung jawab mereka sambil meminimalkan risiko kesalahpahaman, tantangan, atau kemunduran. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian yang meneliti peran fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan praktik pendidikan di semua sekolah.

#### 4. Pengawasan sarana dan prasarana di SMPS IT AL Hijrah

Supervisi dalam SMPS IT AL Hijrah berfungsi sebagai pendekatan strategis yang bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan dengan menganalisis berbagai masukan secara cermat, termasuk kuantitas dan kualitas bahan, sumber daya keuangan, tenaga kerja, peralatan, fasilitas, dan informasi. Proses ini juga mencakup kegiatan penting seperti penjadwalan dan implementasi, yang pada akhirnya memengaruhi keluaran seperti standar produk baik barang maupun jasa. Lebih jauh, peran supervisi meluas hingga mendorong pertumbuhan nilai-nilai sosial budaya, norma sosial, dan prinsip-prinsip agama, dengan memastikan bahwasanya elemen-elemen ini terintegrasi ke dalam kerangka operasional organisasi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMP IT Al-Hijrah yakni Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd mengenai pengorganisasian sarana dan prasarana di SMP T Al-Hijrah, beliau mengatakan yakni:

*“Saat melakukan pengawasan, langkah awal ialah menilai apakah implementasi sejalan dengan rencana yang ditetapkan. Setelah evaluasi ini, penting untuk merenungkan metodologi yang dipakai dalam pembuatan dan pengorganisasian rencana. Saat implementasi berlangsung, penting untuk memastikan bahwasanya proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian diinformasikan oleh pelaksanaan tugas yang sebenarnya. Interaksi dari keempat fungsi manajemen fundamental ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan,*

*pengorganisasian, penempatan staf, dan pengarahannya, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai hasil yang diinginkan.”*

Penelitian di bidang ini menggarisbawahi pentingnya memiliki rencana yang terdefinisi dengan baik, karena rencana tersebut berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan upaya pemantauan dan pengawasan. Proses pengawasan memainkan peran penting dalam memastikan bahwasanya implementasi selaras dengan tujuan yang diinginkan dan bahwasanya tujuan organisasi tercapai. Penting bagi mereka yang berada di posisi kepemimpinan, seperti kepala sekolah atau administrator, untuk mengambil inisiatif dalam mengawasi bahwasanya pelaksanaan mematuhi rencana yang ditetapkan. Kurangnya pengawasan yang efektif bisa menyebabkan tantangan tak terduga yang bisa menghambat kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwasanya sekolah berkembang seperti yang diantisipasi, khususnya dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan.**

Perencanaan yang matang ialah hal mendasar bagi keberhasilan pelaksanaan setiap usaha yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan berfungsi sebagai landasan semua tindakan selanjutnya, yang menggarisbawahi perlunya studi menyeluruh dan implementasi yang cermat. Setiap kesalahan langkah dalam tahap perencanaan bisa menyebabkan kesalahan signifikan pada tahap selanjutnya, yang menyoroti pentingnya perhatian cermat pada fungsi awal ini.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan upaya kolaboratif di antara para pemangku kepentingan utama, termasuk Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf administrasi, bendahara, dan

komite sekolah. Pendekatan inklusif ini penting untuk meningkatkan proses pengembangan strategis, karena mendorong umpan balik dan perspektif yang beragam. Perencanaan yang matang bisa secara signifikan meminimalkan kemungkinan kesalahan sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan. Untuk mengatasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara memadai dalam unit kerja tertentu, penting untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif, baik mengenai sumber daya yang ada di lapangan maupun yang diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan yang relevan.

Oleh karena itu, dari perspektif ini, tujuan utama melakukan penelitian ialah untuk mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan dan sumber daya yang diperlukan, yang pada akhirnya berfungsi untuk membantu orang lain dalam upaya mereka.

## **2. Peorganisasian Sarana Dan Prasarana di SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan**

Pengorganisasian melibatkan penguraian proyek penting secara cermat menjadi tugas-tugas yang bisa dikelola, dan menugaskan tugas-tugas ini kepada individu secara strategis sesuai dengan keterampilan dan kekuatan unik mereka. Proses ini tidak hanya memerlukan alokasi sumber daya yang cermat, tetapi juga koordinasi upaya untuk menyelaraskan dengan tujuan organisasi secara menyeluruh. Selain itu, pengorganisasian mencakup pembagian pekerjaan, tanggung jawab, dan wewenang di antara anggota tim, mengidentifikasi pemimpin dalam kelompok, dan mendorong kolaborasi mereka untuk mengejar tujuan bersama. Untuk berhasil mencapai tujuan organisasi ini, penting untuk menyelesaikan berbagai tugas penting secara metodis, dengan para pemimpin utama secara aktif mengawasi berbagai operasi untuk memastikan semuanya berfungsi secara harmonis dan efektif.

Fasilitas pendidikan mencakup semua peralatan dan bahan yang berperan

langsung dalam mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk barang-barang seperti kursi, meja, buku, papan tulis, komputer, alat tulis, dan berbagai alat bantu pengajaran. Sebaliknya, infrastruktur pendidikan mengacu pada elemen-elemen yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap pengalaman pendidikan, seperti taman bermain, kebun sekolah, dan jalan akses ke sekolah. Meskipun infrastruktur ini mungkin bukan alat utama pengajaran, mereka memiliki fungsi penting dalam meningkatkan lingkungan pengajaran dan pembelajaran; misalnya, kebun sekolah bisa memberikan pengalaman langsung yang berharga untuk pelajaran biologi.

Proses pengorganisasian infrastruktur melibatkan artikulasi yang cermat mengenai tujuan di balik fasilitas infrastruktur, beserta penugasan tanggung jawab yang cermat kepada individu yang bertugas mengelolanya. Dalam bidang manajemen fasilitas pendidikan, pengorganisasian ini berfungsi untuk menyederhanakan distribusi tugas dan kewajiban yang terkait dengan aktivitas atau rutinitas tertentu, guna memastikan kejelasan dan efisiensi dalam operasi.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasanya pengelolaan infrastruktur pendidikan melibatkan integrasi yang cermat antara aktivitas manusia dan nonmanusia. Pendekatan ini bertujuan untuk mengawasi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi infrastruktur sekolah, yang pada akhirnya sejalan dengan tujuan yang ditetapkan.

### **3. *Actuating* atau pergerakan sarana dan prasarana di SMPS IT Al Hijrah**

Mobilisasi ialah proses yang cermat yang melibatkan pemberian inspirasi kepada anggota kelompok untuk menerima dan memenuhi tanggung jawab yang diberikan dengan tekun. Mobilisasi mencakup berbagai kegiatan, seperti memfasilitasi inisiatif kelompok, memelihara pertumbuhan individu, memberikan bimbingan, dan mendukung anggota dalam meningkatkan kontribusi mereka terhadap upaya kolaboratif. Melalui tindakan ini, mobilisasi menumbuhkan rasa komitmen dan pencapaian kolektif.

Penerapan sarana dan prasarana di SMPS IT Al Hijrah ialah wujud komitmen kepala sekolah dalam membina lingkungan kerja sama antar guru.

Dengan mendorong kerja sama tim dalam melaksanakan tanggung jawab dan kegiatannya, kepala sekolah berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi upaya kolektif mereka. Selain itu, kepala sekolah memberikan informasi penting, instruksi yang jelas, dan arahan yang bijaksana kepada guru-guru yang berada di bawah pengawasannya. Pendekatan proaktif ini dirancang untuk meminimalkan risiko kesalahpahaman, tantangan, atau kemunduran dalam penyelesaian tugas mereka.

Penting untuk menyadari bahwasanya motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu tugas bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama dan terutama, seseorang harus memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk berhasil. Selain itu, mereka perlu menganggap tugas tersebut bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi atau profesional mereka. Sama pentingnya bagi mereka untuk tidak kewalahan oleh tantangan pribadi atau prioritas yang saling bersaing yang bisa mengalihkan fokus mereka. Terakhir, pemahaman yang jelas tentang cara menerjemahkan keyakinan mereka ke dalam tindakan terorganisasi yang mengarah pada hasil nyata sangatlah penting. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, kita bisa lebih memahami apa yang mendorong motivasi dan cara menumbuhkannya secara efektif.

Oleh karena itu, penerapan aktuasi, atau operasi pergerakan, menjadi penting. Aktuasi ialah aspek mendasar dari manajemen yang efektif, karena menjembatani kesenjangan antara perencanaan teoritis dan hasil nyata. Tanpa langkah penting ini, rencana terstruktur yang kita kembangkan hanya akan menjadi sekadar aspirasi, yang tidak bisa terwujud dalam kenyataan..

#### **4. Pengawasan Sarana Dan Prasarana di SMPS IT Al Hijrah**

Pengawasan yang diterapkan di SMPS IT A Hijrah ialah strategi yang disengaja yang bertujuan untuk meminimalkan penyimpangan melalui evaluasi berbagai faktor secara sistematis dan rasional. Pendekatan ini mencakup pengelolaan material, sumber daya keuangan, personel, peralatan, fasilitas, dan informasi secara cermat. Selain itu, pendekatan ini melibatkan pertimbangan yang matang tentang penjadwalan dan pelaksanaan kegiatan, serta kualitas keluaran—

yakni barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan berfokus pada elemen-elemen yang saling terkait ini, organisasi berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan.

Langkah-langkah dalam pengawasan yang baik ialah yakni:

- a. Ada optimisme;
- b. hasil pelaksanaan kegiatan;
- c. Perbandingan;
- d. Tindakan perbaikan.

Dalam proses pengawasan, penting untuk terlebih dahulu menilai apakah implementasi selaras dengan rencana yang ditetapkan. Setelah evaluasi awal ini, perhatian cermat harus diberikan pada metode pengembangan dan pengorganisasian. Saat implementasi berlangsung, sangat penting bahwasanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian tindakan tetap dipandu oleh tujuan menyeluruh dari implementasi itu sendiri. Interaksi antara empat fungsi manajemen inti—perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, dan pengarahan—memainkan peran penting dalam memastikan bahwasanya masing-masing fungsi dieksekusi secara efektif dan selaras satu sama lain.

Pengawasan dan pengaturan ialah aspek penting dari peran seorang manajer, karena keduanya melibatkan penilaian cermat terhadap rencana strategis dan pelaksanaannya. Tahap awal dari proses ini mencakup identifikasi tujuan khusus yang akan memandu langkah-langkah pengendalian. Setelah ini, manajer terlibat dalam pengawasan berkelanjutan untuk memastikan bahwasanya rencana tersebut diikuti secara efektif, melakukan penyesuaian seperlunya untuk mendorong keberhasilan.